

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam pengenalan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan berbagai aspek kecerdasan mereka, termasuk keterampilan berpikir kritis. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar dapat memperkuat dasar berpikir siswa yang akan membantu dalam perkembangan selanjutnya. Keterampilan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia terutama di dunia pendidikan. Namun, salahsatu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif itu akan berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Oleh sebab itu, guru harus pintar memilah dan memilih model pembelajaran apa yang dirasa cocok diterapkan dikelas agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Ketidakaktifan dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan pemahaman yang dangkal terhadap materi pelajaran. Ketika siswa tidak terlibat dalam diskusi kelas, tidak mengajukan pertanyaan, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran itu memiliki sedikit kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Partisipasi aktif pada proses pembelajaran membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis. Melalui keterampilan ini siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi

berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Maka dari itu, untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis ini siswa SD penting untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, maka pembelajaran harus di desain dengan semenarik mungkin, termasuk dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bukan hanya sekedar menerima pelajaran saja, akan tetapi suatu proses penemuan yang memicu siswa untuk terlibat secara aktif didalamnya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menjembatani pembelajaran agar menyenangkan dan tidak monoton, diantaranya penggunaan bahan ajar, media, dan model pembelajaran (Soleman & Umanahu, 2023). Dalam tahapan Taksonomi Bloom “Memahami” berada pada level C2 (*Low Order Thinking Skill*) belum terbiasa dilatih pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Itu artinya masih belum optimal karena hanya sampai pada ranah C1 dan C2, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya sebatas memahami materi atau sampai pada ranah C2 tapi, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam meningkatkan sampai tingkat yang lebih tinggi yaitu C3-C6.

Maka dari itu, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model terbaru RADEC, model pembelajaran yang tahapannya

menggunakan namanya sendiri yaitu, *Read* atau membaca, *Answer* atau menjawab, *Discuss* atau berdiskusi, *Explain* atau menjelaskan, dan *Create* atau mencipta. Karena model ini berfokus pada aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan penerapan pemahaman yang diperoleh dari bahan bacaan ke situasi dunia nyata atau konteks yang lebih luas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran RADEC memiliki pengaruh positif terhadap berpikir tingkat tinggi peserta didik dibandingkan model pembelajaran inquiri. Penelitian yang dilakukan oleh Andini & Fitria (2021) bahwa ditemukan pengaruh model RADEC terhadap hasil perolehan belajar peserta didik SD. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC dapat memengaruhi hasil belajar siswa hal ini terbukti dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh, dengan demikian model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti et al., (2022) didapatkan hasil bahwa sebelum dan sesudah diberikan penggunaan model pembelajaran RADEC menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi, Selain pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang bisa merangsang keterampilan berpikir kritis siswa dengan memanfaatkan berbagai jenis

media, termasuk yang interaktif. Namun, peran guru dalam membimbing dan merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pengembangan siswa tetap sangat penting. Sumber daya dan strategi yang digunakan dalam pendidikan harus didesain untuk merangsang kreativitas dan pemikiran analitis pada tahap perkembangan yang sesuai bagi siswa SD.

Media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar menjadi aktif, bermakna dan memperluas wawasan pengalaman belajar siswa serta memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang abstrak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media visual sebagai sarana penyampaian materi perubahan wujud benda, media pembelajaram yang digunakan adalah Kartu Pintar. Media Kartu Pintar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena siswa sendiri yaang akan mengoperasikan dan melakukan pengamatan dengan media tersebut. Penggunaan media dalam pembelajaran ini diharapkan siswa dapat menangkap serta memahami materi yang disampaikan dengan mudah.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media kartu pintar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media kartu pintar pada pembelajaran siswa kelas V SD ?
2. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media kartu pintar kelas V dilihat dari peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa ?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media kartu pintar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Proses penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media kartu pintar pada pembelajaran siswa kelas V SD.
2. Efektivitas penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media kartu pintar pada pembelajaran siswa SD kelas V dilihat dari peningkatan keterampilan berpikir kritis
3. Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas V SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media kartu pintar.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memperluas pemikiran khususnya dalam pemahaman konsep.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta didik diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.
- b. Bagi Guru diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif dan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk meningkatkan hasil belajar disekolah secara aktif.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model RADEC ini adalah sebagai berikut :

- a. *Read* (Membaca): Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru atau yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. *Answer* (Menjawab): Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dibaca.

- c. *Discuss* (Berdiskusi): Siswa berdiskusi dengan teman-temannya untuk membahas materi yang telah dibaca dan dijawab.
- d. *Explain* (Menjelaskan): Siswa menjelaskan kembali materi yang telah dibahas dalam diskusi dengan menggunakan bahasa dan gaya yang mudah dipahami oleh teman-temannya.
- e. *Create* (Mencipta): Siswa membuat karya atau produk yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, seperti membuat poster, video, atau presentasi.

Model pembelajaran RADEC dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran yang berbeda. Namun, sintaks di atas merupakan tahapan dasar yang harus dilalui dalam model pembelajaran RADEC.

2. Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir kompleks yaitu berpikir secara logis dan bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang masuk akal, melalui proses ilmiah yang sistematis meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi argumen yang valid dan tidak valid, mengevaluasi bukti, dan membuat kesimpulan yang logis dan rasional.

Adapun indikator berpikir kritis menurut Ennis (Komariyah et al., 2018) kelima kelompok indikator keterampilan berpikir kritis meliputi: pertama, memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*); kedua, membangun

keterampilan dasar (*basic support*); ketiga, membuat inferensi (*inferenting*); keempat, membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*); kelima, mengatur strategi dan taktik (*stategis and tactic*).

3. Media Kartu Pintar adalah media visual yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran IPA khususnya pada materi perubahan wujud benda. Media pembelajaran ini dibuat supaya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, karena media ini mengajak siswa untuk belajar dan bermain, karena kartu pintar ini juga mengajak siswa untuk melakukan percobaan perubahan wujud benda seperti mencair, membeku, menguap, dan lain sebagainya. Media Kartu Pintar ini juga sesuai berdasarkan karakteristik IPA, yaitu mengajak peserta didik pada pengalaman langsung. Media Kartu Pintar menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif ketika belajar. Selain itu peserta didik juga bisa melatih kekompakan dengan cara membuat suatu percobaan perubahan wujud benda bersama dengan teman sekelompoknya. Media Kartu Pintar juga dapat mengembangkan unsur utama dari IPA, yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi. Media Kartu Pintar akan mengajarkan kepada peserta didik mengenai bagaimana sikap rasa ingin tahu mereka terhadap perubahan wujud benda. Kemudian akan diselidiki secara tekun melalui beberapa proses yang kemudian akan menghasilkan sebuah produk yang berasal dari proses tadi. Lalu produk tersebut akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

4. Pembelajaran IPA kelas V materi “Perubahan Wujud Benda” Tema 7 materi tersebut mencakup perubahan wujud suatu benda yang terjadi antara lain adalah peristiwa membeku, mencair, menguap, mengembun, atau menyublim.